



## Dinamika Ketimpangan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia

### *The Dynamics of Economic Inequality and Its Impact on Social Welfare in Indonesia*

Trizsagita Altarevi Pasaribu<sup>1</sup>, Nolita Frisa Naya<sup>2</sup>, Arief Dido Setyawan Situkkir<sup>3</sup>,  
Akmal Huda Nasution<sup>4</sup>, Chairunnisa Zakina Adibra<sup>5</sup>

S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: [trizsagitaaltarevi@gmail.com](mailto:trizsagitaaltarevi@gmail.com)<sup>1</sup>, [nolitafrisanaya@gmail.com](mailto:nolitafrisanaya@gmail.com)<sup>2</sup>, [ariefdidositukkir@gmail.com](mailto:ariefdidositukkir@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[akmalhudanst@unimed.ac.id](mailto:akmalhudanst@unimed.ac.id)<sup>4</sup>, [nisazakina@unimed.ac.id](mailto:nisazakina@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 08-04-2026

Revised : 10-04-2026

Accepted : 12-04-2026

Published : 14-04-2026

#### Abstract

*Economic inequality is a crucial issue in development because it relates not only to income distribution but also to public access to education, health care, infrastructure, and employment opportunities. This study aims to analyze the dynamics of economic inequality and its impact on social welfare in Indonesia. This study employed a qualitative approach with library research, reviewing various scientific journals, development economics theories, and relevant previous research. The results indicate that economic inequality in Indonesia remains a significant issue and tends to be influenced by structural factors, such as uneven development across regions, low access to education, limited employment opportunities, and unequal use of technology. Economic inequality has also been shown to be closely linked to poverty levels, limited social mobility, and a declining quality of life. Furthermore, economic growth in Indonesia has not been fully inclusive, as the benefits of development are still felt more by certain groups. Therefore, efforts to reduce economic inequality require more inclusive, equitable, and just development policies to improve overall public welfare.*

**Keywords:** *economic inequality, public welfare, poverty*

#### Abstrak

Ketimpangan ekonomi merupakan salah satu permasalahan penting dalam pembangunan karena tidak hanya berkaitan dengan distribusi pendapatan, tetapi juga memengaruhi akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan peluang kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika ketimpangan ekonomi serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), melalui pengkajian berbagai jurnal ilmiah, teori ekonomi pembangunan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi di Indonesia masih menjadi persoalan yang cukup signifikan dan cenderung dipengaruhi oleh faktor struktural, seperti ketidakmerataan pembangunan antar wilayah, rendahnya akses pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja, serta belum meratanya pemanfaatan teknologi. Ketimpangan ekonomi juga terbukti memiliki hubungan erat dengan tingkat kemiskinan, keterbatasan mobilitas sosial, serta menurunnya kualitas hidup masyarakat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia belum sepenuhnya bersifat inklusif karena manfaat pembangunan masih lebih banyak dirasakan oleh kelompok tertentu. Oleh karena itu, upaya pengurangan ketimpangan ekonomi memerlukan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif, merata, dan berkeadilan agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara menyeluruh.

**Kata kunci:** ketimpangan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, kemiskinan



## PENDAHULUAN

Ketimpangan ekonomi merupakan salah satu permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Ketimpangan ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan dalam distribusi pendapatan, kekayaan, serta akses terhadap sumber daya ekonomi di dalam masyarakat. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi aspek sosial, seperti terbatasnya akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan kerja yang layak bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Ketimpangan yang terjadi secara terus-menerus berpotensi menghambat mobilitas sosial dan memperkuat kesenjangan antar kelompok masyarakat (Aisyah & Fauzan, 2024).

Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil. Namun, pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan hasil pembangunan. Fenomena ini terlihat dari masih adanya kesenjangan antar wilayah, antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antar kelompok pendapatan. Penelitian Sari dan Santoso (2024) menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan antar provinsi di Indonesia cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir, meskipun pertumbuhan ekonomi tetap berlangsung. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu berjalan seiring dengan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Ketimpangan ekonomi juga memiliki keterkaitan erat dengan tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Ketika distribusi pendapatan tidak merata, maka sebagian masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak. Rinaldi et al. (2025) menyatakan bahwa ketimpangan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti semakin tinggi ketimpangan, maka semakin besar pula tingkat kemiskinan yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai dengan pemerataan dapat mengurangi efektivitas upaya pengentasan kemiskinan.

Selain itu, ketimpangan ekonomi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural, seperti ketimpangan akses pendidikan, pembangunan infrastruktur yang tidak merata, serta keterbatasan kesempatan kerja. Ningrum et al. (2024) menjelaskan bahwa ketidakmerataan akses terhadap pendidikan dan sumber daya ekonomi menjadi salah satu penyebab utama kesenjangan ekonomi, yang pada akhirnya menghambat individu dan kelompok masyarakat tertentu dalam meningkatkan taraf hidupnya. Kondisi ini menyebabkan terjadinya kesenjangan pembangunan antar wilayah dan memperlebar perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Di sisi lain, dinamika ketimpangan ekonomi di Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya inklusif. Innayah et al. (2026) menyatakan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, distribusi hasil pembangunan belum merata di seluruh lapisan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi cenderung lebih banyak dinikmati oleh kelompok tertentu, sehingga kesenjangan sosial dan ekonomi masih tetap terjadi.

Ketimpangan ekonomi yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak tersebut antara lain meningkatnya kemiskinan, terbatasnya mobilitas sosial, ketidakstabilan sosial, serta menurunnya kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, ketimpangan ekonomi tidak hanya menjadi



persoalan distribusi pendapatan, tetapi juga menjadi tantangan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika ketimpangan ekonomi di Indonesia, mengkaji dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Ketimpangan ekonomi merupakan salah satu isu utama yang tidak terpisahkan dari proses pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro dan Smith (2011), pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup perubahan struktur sosial, pengurangan ketimpangan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi tidak cukup diukur dari tingginya pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga dari sejauh mana hasil pembangunan tersebut dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Ketimpangan ekonomi sendiri dapat dipahami sebagai kondisi di mana distribusi pendapatan dalam masyarakat tidak merata antar individu maupun kelompok. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2010), ketimpangan pendapatan umumnya diukur menggunakan rasio Gini, yang mencerminkan tingkat ketidakmerataan distribusi pendapatan dalam suatu perekonomian. Semakin tinggi nilai rasio Gini, maka semakin besar tingkat ketimpangan yang terjadi. Ketimpangan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan tingkat pendidikan, keterampilan, akses terhadap sumber daya ekonomi, serta kesempatan kerja yang tidak merata.

Dalam perspektif teori ekonomi pembangunan, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan dijelaskan melalui hipotesis Kuznets. Menurut Kuznets (1955), pada tahap awal pembangunan ekonomi, ketimpangan cenderung meningkat seiring dengan transformasi struktur ekonomi dari sektor tradisional ke sektor modern. Namun, seiring dengan meningkatnya tingkat pembangunan dan pemerataan kesempatan ekonomi, ketimpangan tersebut akan menurun. Meskipun demikian, dalam praktiknya, tidak semua negara mengalami penurunan ketimpangan secara otomatis, terutama ketika kebijakan pembangunan tidak mampu menciptakan pemerataan akses terhadap sumber daya ekonomi.

Selain itu, konsep kemiskinan juga menjadi bagian penting dalam memahami ketimpangan ekonomi. World Bank (2020) dalam Innayah et al. (2026) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Ketimpangan ekonomi yang tinggi dapat memperburuk kondisi kemiskinan karena distribusi pendapatan yang tidak merata menyebabkan sebagian masyarakat tidak memiliki akses yang cukup terhadap sumber daya ekonomi. Dengan demikian, ketimpangan dan kemiskinan memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi dalam proses pembangunan ekonomi.

Lebih lanjut, Amartya Sen (1999), menekankan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga dari kemampuan individu dalam mengakses berbagai peluang dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendekatan ini dikenal sebagai *capability*



approach, yang menekankan pentingnya kebebasan individu dalam menentukan pilihan hidupnya. Dalam konteks ini, ketimpangan ekonomi dapat mengurangi kemampuan individu dalam mengakses pendidikan, kesehatan, serta peluang ekonomi, sehingga berdampak langsung pada tingkat kesejahteraan masyarakat.

Di sisi lain, penelitian Sari dan Santoso (2024) menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi di Indonesia dapat dianalisis melalui berbagai indikator, seperti Indeks Gini, Indeks Williamson, dan Tipologi Klassen. Indeks Williamson digunakan untuk mengukur ketimpangan antar wilayah, sedangkan Tipologi Klassen digunakan untuk mengklasifikasikan daerah berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan. Penggunaan indikator tersebut menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi tidak hanya terjadi antar individu, tetapi juga antar wilayah, yang pada akhirnya memengaruhi distribusi kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

Selain itu, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan juga dapat dianalisis menggunakan pendekatan korelasi, seperti yang digunakan dalam penelitian Sari dan Santoso (2024). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kecenderungan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan, meskipun tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga diperlukan kebijakan yang lebih inklusif untuk memastikan distribusi hasil pembangunan yang lebih merata.

Berdasarkan berbagai teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketimpangan ekonomi merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional, yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga faktor sosial dan struktural. Ketimpangan ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, baik melalui peningkatan kemiskinan, keterbatasan akses terhadap sumber daya, maupun menurunnya kualitas hidup. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai teori-teori ketimpangan ekonomi menjadi penting sebagai dasar dalam menganalisis dinamika ketimpangan serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika ketimpangan ekonomi serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah terindeks. Jurnal-jurnal yang digunakan merupakan penelitian terdahulu yang membahas ketimpangan ekonomi, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Selain itu, teori-teori ekonomi pembangunan seperti teori Kuznets, konsep pembangunan ekonomi dari Todaro dan Smith, serta pendekatan kesejahteraan dari Amartya Sen juga digunakan sebagai dasar analisis.

Menurut John W. Creswell (2014), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan pengumpulan data dalam setting alami, analisis data secara induktif, serta penafsiran makna dari data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dalam



penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Literatur yang dipilih merupakan sumber yang relevan, kredibel, dan memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian, yaitu ketimpangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika ketimpangan ekonomi serta implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika ketimpangan ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir masih menjadi permasalahan yang cukup signifikan dalam proses pembangunan ekonomi. Ketimpangan ekonomi tidak hanya terjadi pada distribusi pendapatan antar individu saja, tetapi juga terlihat pada perbedaan tingkat pembangunan antar wilayah. Secara umum, ketimpangan ekonomi di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi, meskipun pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren yang relatif stabil. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Santoso (2024) menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan antar provinsi di Indonesia masih tergolong tinggi dan cenderung meningkat dalam beberapa periode tertentu.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya mampu menciptakan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Meskipun pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan, distribusi hasil pembangunan masih belum merata di seluruh lapisan masyarakat. Innayah et al. (2026) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia cenderung lebih banyak dinikmati oleh kelompok masyarakat tertentu, sehingga kesenjangan ekonomi masih tetap terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu berjalan seiring dengan peningkatan kesejahteraan secara merata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kemiskinan. Rinaldi et al. (2025) menyatakan bahwa ketimpangan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti ketika tingkat ketimpangan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinan yang terjadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan yang tidak merata dapat mengakibatkan terhambatnya upaya pengentasan kemiskinan, meskipun perekonomian mengalami pertumbuhan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural. Ningrum et al. (2024) menjelaskan bahwa ketidakmerataan akses terhadap pendidikan, keterbatasan kesempatan kerja yang ada, serta pembangunan infrastruktur yang tidak merata menjadi penyebab utama terjadinya kesenjangan ekonomi. Wilayah yang memiliki akses pendidikan dan infrastruktur yang lebih baik cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi berdampak pada terbatasnya mobilitas sosial masyarakat. Aisyah dan Fauzan (2024) menyatakan bahwa ketimpangan ekonomi dapat menghambat mobilitas sosial, terutama bagi kelompok masyarakat dengan pendapatan yang rendah. Keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang kerja menyebabkan masyarakat sulit untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial masyarakat.



Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika ketimpangan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, pembangunan antar wilayah, serta akses terhadap sumber daya ekonomi. Ketimpangan yang terjadi tidak hanya berdampak pada peningkatan kemiskinan, tetapi juga pada penurunan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dinamika ketimpangan ekonomi di Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya bersifat inklusif. Meskipun pertumbuhan ekonomi terus meningkat, manfaat dari pertumbuhan tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila tidak diiringi dengan pemerataan distribusi pendapatan. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan ekonomi yang menekankan pentingnya pemerataan pendapatan selain pertumbuhan.

Ketimpangan ekonomi yang terjadi juga menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara wilayah satu dengan lainnya. Wilayah yang memiliki tingkat pembangunan ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan dengan wilayah yang masih tertinggal. Perbedaan ini disebabkan oleh ketidakmerataan pembangunan infrastruktur, akses pendidikan, serta peluang ekonomi. Kondisi tersebut memperkuat kesenjangan antar daerah dan menghambat pemerataan kesejahteraan masyarakat secara nasional. Selain itu, hubungan antara ketimpangan ekonomi dan kemiskinan menunjukkan bahwa distribusi pendapatan yang tidak merata dapat memperlambat penurunan tingkat kemiskinan. Ketika sebagian besar sumber daya ekonomi terkonsentrasi pada kelompok tertentu, kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan yang hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi tanpa memperhatikan distribusi pendapatan tidak akan efektif dalam mengurangi kemiskinan.

Dari sisi sosial, ketimpangan ekonomi juga berdampak pada terbatasnya mobilitas sosial masyarakat. Ketimpangan yang tinggi menyebabkan kelompok masyarakat miskin memiliki akses yang terbatas terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang kerja. Kondisi ini membuat mereka sulit untuk meningkatkan taraf hidup dan keluar dari kondisi kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi dapat memperkuat siklus kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat.

Faktor struktural seperti kualitas sumber daya manusia juga memiliki peran penting dalam menjelaskan ketimpangan ekonomi. Pendidikan dan kesehatan yang tidak merata menyebabkan perbedaan kemampuan dan produktivitas tenaga kerja pada suatu wilayah. Masyarakat yang memiliki akses pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu langkah penting dalam mengurangi ketimpangan ekonomi. Selain itu, perkembangan teknologi dan globalisasi juga memberikan pengaruh terhadap ketimpangan ekonomi. Kemajuan teknologi dapat membuka peluang ekonomi baru, tetapi juga dapat memperbesar kesenjangan apabila akses terhadap teknologi tidak merata. Wilayah yang memiliki akses teknologi yang lebih baik akan berkembang lebih cepat dibandingkan wilayah yang masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi. Kondisi ini semakin memperlebar kesenjangan ekonomi antar wilayah yang ada.



Dengan demikian, ketimpangan ekonomi di Indonesia merupakan permasalahan yang kompleks dan beragam. Upaya untuk mengurangi ketimpangan tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memerlukan kebijakan yang mampu menciptakan pemerataan pembangunan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperluas akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi. Kebijakan yang bersifat inklusif menjadi kunci dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketimpangan ekonomi di Indonesia masih menjadi tantangan besar dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang merata. Ketimpangan tersebut tidak hanya terlihat dari distribusi pendapatan antar individu, tetapi juga dari perbedaan pembangunan antar wilayah, akses terhadap pendidikan, kesehatan, infrastruktur, serta kesempatan kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama ini belum sepenuhnya mampu memberikan manfaat yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bentuk meningkatnya kemiskinan, terbatasnya mobilitas sosial, serta rendahnya kualitas hidup kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Selain itu, faktor-faktor struktural seperti ketidakmerataan pembangunan, kualitas sumber daya manusia, dan akses teknologi turut memperkuat terjadinya kesenjangan ekonomi di Indonesia.

Dengan demikian, pengurangan ketimpangan ekonomi tidak dapat hanya mengandalkan pertumbuhan ekonomi semata, tetapi harus disertai dengan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif, adil, dan berorientasi pada pemerataan. Pemerintah perlu memperkuat pembangunan infrastruktur, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, memperluas kesempatan kerja, serta memastikan akses teknologi yang lebih merata agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Fauzan, M. (2024). Ketimpangan dan kesejahteraan ekonomi di Indonesia: Perspektif sosiologi ekonomis. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 12(2), 45–58.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Innayah, A. D., Situmorang, O., Simare Mare, R. J., Tampubolon, S. A., Yusriah, S., Hutabarat, Y., & Harahap, L. M. (2026). Dinamika kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Indonesia dalam perspektif pembangunan ekonomi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 4(1), 69–80.
- Kuznets, S. (1955). Economic growth and income inequality. *The American Economic Review*, 45(1), 1–28.
- Ningrum, D. A., Prasetyo, E., & Wibowo, A. (2024). Analisis ketimpangan ekonomi dan faktor-faktor yang memengaruhinya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 23–35.
- Rinaldi, F., Saputra, H., & Lestari, D. (2025). Pengaruh ketimpangan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 10(1), 15–27.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19th ed.). McGraw-Hill.
- Sari, P. H., & Santoso, R. P. (2024). Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan di Indonesia periode 2012–2023. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 3(2), 220–226.



---

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic development* (11th ed.). Pearson.

World Bank. (2020). *Poverty and shared prosperity 2020: Reversals of fortune*. World Bank Publications.